

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2018:226) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dan metode penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif.

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2018:13) metode verifikatif merupakan pengujian hipotesis deduksi dari hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik hingga didapatkan hasil yang menjelaskan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Juliansyah Noor (2017:38) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel

dengan menguji teori-teori tertentu yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Objek dalam penelitian ini adalah mengenai arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Selain itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) menyatakan bahwa operasional variabel yaitu :

“Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis factor.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan variabel yang dapat dioperasionalkan atau diukur dengan menggunakan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel yang diambil dari judul yang telah ditetapkan adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas (Variabel X1)	Arus kas adalah berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas neti yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu. (Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso, dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra, 2018:194).	Total Arus Kas = Total Arus Kas Operasi + Total Arus Kas Investasi + Total Arus Kas Pendanaan Jerry J.Weygant, Paul D. Kimmel, Donald E. Kieso dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra (2018:194)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (Variabel X2)	Pertumbuhan penjualan merupakan Presentase pertumbuhan atau angka yang berubah dari waktu ke waktu sebenarnya juga bisa digolongkan sebagai rasio. (Rudiyanto, 2015:220).	Pertumbuhan Penjualan = $\frac{PJ - PJ_{-1}}{PJ_{-1}} \times 100\%$ Rudiyanto (2015:220)	Rasio
Laba Bersih (Variabel X3)	Laba bersih merupakan laba yang diperoleh dari perusahaan setelah dikurangi pajak. (Arini T. Soemohadiwidjojo, 2017:46)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Arini T. Soemohadiwidjojo (2017:46)	Rasio
Harga Saham (Variabel Y)	Harga saham adalah harga yang disepakati oleh anggota bursa yang melakukan penawaran dan permintaan dari <i>offer price</i> (harga penawaran terendah untuk dijual) dan <i>bid price</i> (harga permintaan tertinggi untuk beli) (Jogiyanto, 2016:67)	Harga Penutupan adalah harga yang digunakan dalam penutupan transaksi di pasar sekunder Jogiyanto (2016:43)	Rasio

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang digunakan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung artinya tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (peneliti) tetapi lewat dokumen atau telah diolah terlebih dahulu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian staf perpustakaan yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data berupa laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 perusahaan pertambangan subsektor batubara.

2) Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, catatan, karya tulis mengenai besarnya arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih dan harga saham.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Data-data yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri atas data harga saham, laporan posisi keuangan yaitu laporan arus kas dan laporan laba rugi perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu yang berjumlah populasi adalah sebanyak 132 laporan keuangan dari 22 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2017. Adapun daftar perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara
Di BEI yang Dijadikan Populasi

No	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8 November 2011
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk <i>d.h. ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h. Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>	17 April 2002
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	26 November 2010
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8 November 2012
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	26 September 2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk <i>d.h Delta Dunia Makmur Tbk</i>	15 Juni 2001
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	10 Desember 2009
10	FIRE	Alfa Enery Investama Tbk	9 Juni 2017
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17 November 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	9 Juli 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	1 Juli 1991
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014
17	MYOH	Samindo Resources Tbk <i>d.h. Myoh Technology Tbk</i>	27 Juli 2000
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	11 Juli 2007
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
20	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	29 Februari 2000

		<i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h Setiamandiri Mitratama Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>	
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6 Juli 2012

Sumber : www.sahamok.com

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun *listing/Initial Public Offering* (IPO) sampai 2012 hingga 2017.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2012 sampai 2017 dengan opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP).
- 3) Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang harga sahamnya mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2012 sampai 2017.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	√	√	√	√
2	ARII	Atlas Resources Tbk	√	√	x	-
3	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk <i>d.h. ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h. Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>	√	√	√	√
4	BORN	PT Borneo Lumbun Energy & Metal Tbk	√	√	x	-
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk	√	√	√	√
6	BYAN	PT Bayan Resources Tbk	√	√	x	-
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	x	-
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	√	x	√	-

		<i>d.h Delta Dunia Makmur Tbk</i>				
9	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	√	√	√
10	FIRE	PT Alfa Eney Investama Tbk	x	x	x	-
11	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk	√	√	√	√
12	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk	√	√	x	-
13	HRUM	Harum Energy Tbk	√	√	x	-
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	√	x	√	-
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	√	√	x	-
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	x	√	√	-
17	MYOH	PT Samindo Resources Tbk <i>d.h. Myoh Technology Tbk</i>	√	√	x	-
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	x	√	-
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	√	√	x	-
20	PTRO	Petrosea Tbk	√	√	x	-
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk <i>d.h Eatertainment Internasional Tbk</i> <i>d.h Setiamandiri Mitratama Tbk</i> <i>d.h The Green Pub</i>	√	√	x	-
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	x	√	√	-

Berikut ini merupakan sampel 30 laporan keuangan dari 5 perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode yang memenuhi kriteria sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 3.4.
Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Masuk dalam Kriteria

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ATPK	PT Bara Jaya International Tbk <i>d.h. ATPK Resources Tbk</i> <i>d.h. Anugrah Tambak Perkasindo Tbk</i>
3	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
4	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara dengan mengambil data dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jalan. PH. H. Mustofa No. 33 Bandung atau melalui www.idx.co.id.

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	Pra Survei								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	Pengumpulan Data								
4	Pengolahan Data								
5	Penyusunan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian analisis harga saham sebagai dampak dari arus kas, pertumbuhan penjualan dan laba bersih pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Perhitungan dengan metode statistik yang menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Berikut uji yang digunakan dalam regresi linear berganda.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang digunakan untuk menguji apakah diterima atau tidaknya data hasil penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Beberapa asumsi tersebut diantaranya:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ajat (2018:16) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Salah satu cara guna mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Selain uji grafik, adapun uji statistik yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan dari uji grafik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov menurut Indrawati (2015:192) adalah:

- Jika nilai Asymp.sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp.sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ajat (2018:17) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (prediktor). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$.

Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolonieritas adalah :

1. Jika nilai toleransi < 1 atau nilai VIF > 10 menunjukan adanya multikolonieritas.

2. Atau jika nilai toleransi > 0.20 dan VIF < 4 menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ajat (2018:16) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot dan uji glejser.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ajat (2018:17) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode 1-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) sebagai berikut:

- a) Jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda berguna untuk menganalisis ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui gambaran mengenai hubungan antara variabel (X_1) Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan (X_2) dan Laba Bersih (X_3) terhadap Harga Saham (Y) digunakan persamaan regresi ganda yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Sumber: Sugiyono (2018:308)

Dimana:

- Y : Harga Saham
- b_1 : Konstanta atau bila $X = 0$
- $b_{1,2,3}$: Koefisien regresi
- x_1 : Arus Kas
- x_2 : Pertumbuhan Penjualan
- x_3 : Laba Bersih

Arti koefisien b menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan Harga Saham yang didasarkan pada Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Bersih. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

3.6.1.2 Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk menyatakan hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis koefisien korelasi

pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Arus Kas (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), Laba Bersih (X_3) dan Harga Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Arus Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2018:273) koefisien korelasi pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y

N : Banyak pasangan variabel x dan y

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

- 1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- 2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

- 1) Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

- 2) Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.6.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh arus kas (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2) dan laba bersih (X_3) terhadap harga saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau di singkat KD yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2018:235)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh Variabel X.

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase.

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X_1) Arus Kas, (X_2) Pertumbuhan Penjualan dan (X_3) Laba Bersih Terhadap (Y) Harga Saham, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Korelasi Secara Pearson (Uji Statistik t)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2018:275)

Keterangan:

r = korelasi pearson yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan atau signifikansi 5% atau 1% (uji dua pihak). Dengan $dk = n-2$.

b. Hipotesis

$H_0: \rho x_1 = 0$: Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham

$H_a: \rho x_1 \neq 0$: Arus kas berpengaruh terhadap harga saham

$H_0: \rho x_2 = 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham

$H_a: \rho x_2 \neq 0$: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga Saham

$H_0: \rho x_3 = 0$: Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham

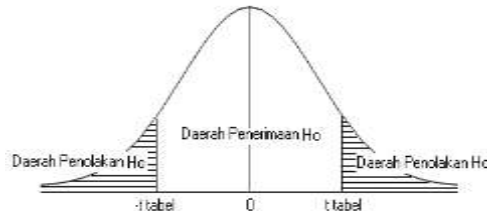
$H_a: \rho x_3 \neq 0$: Laba bersih berpengaruh terhadap harga Saham

c. Menentukan kesimpulan

Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Kriteria penarikan pengujian, jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha=0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a :



Sumber: Sugiono (2018:163)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, arus kas, pertumbuhan penjualan, laba bersih berpengaruh (tidak berpengaruh) pada harga saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan [signifikan] antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan H_0 atau penerimaan alternatif (H_a).